



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terletak di wilayah Asia Tenggara. Untuk bisa mengukur tingkat perkembangannya, terdapat beberapa indikator yang digunakan sebagai tolok ukur seperti nilai tukar, nilai dari indeks saham, suku bunga Bank Indonesia, dan juga inflasi yang terjadi di Indonesia.



Gambar 1.1 Pergerakan IHSG

(Sumber: <http://www.bloomberg.com/quote/JCI:IND>)

Pasar modal di Indonesia diatur dan dikelola oleh Bursa Efek Indonesia.

Menurut *website* resmi Bursa Efek, pasar modal di Indonesia sudah ada sejak lama bahkan sebelum Indonesia merdeka tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Adanya isu politik (Perang Dunia I dan Perang Dunia II) maka Bursa Efek Indonesia pernah ditutup selama beberapa kali. Pada awalnya terdapat Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya hingga pada tahun 2007 dilakukan penggabungan kedua bursa tersebut menjadi Bursa Efek Indonesia. Indeks yang biasa digunakan sebagai tolok

ukur di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *Jakarta Composite Index* (JCI) atau biasa disebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks ini merupakan salah satu indeks yang bisa menggambarkan keadaan pasar secara tepat karena hampir semua perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia masuk ke dalam perhitungan IHSG.

Keadaan ekonomi suatu negara dapat dilihat melalui tingkat inflasi yang terjadi dan nilai mata uang negara tersebut dengan negara lain. Di Indonesia terdapat bank sentral yang bertugas untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai tukar. Untuk mencapai kestabilan nilai tukar dilakukan beberapa hal seperti penetapan dan pelaksanaan kebijakan moneter, kelancaran sistem pembayaran, dan menjaga stabilitas sistem keuangan.

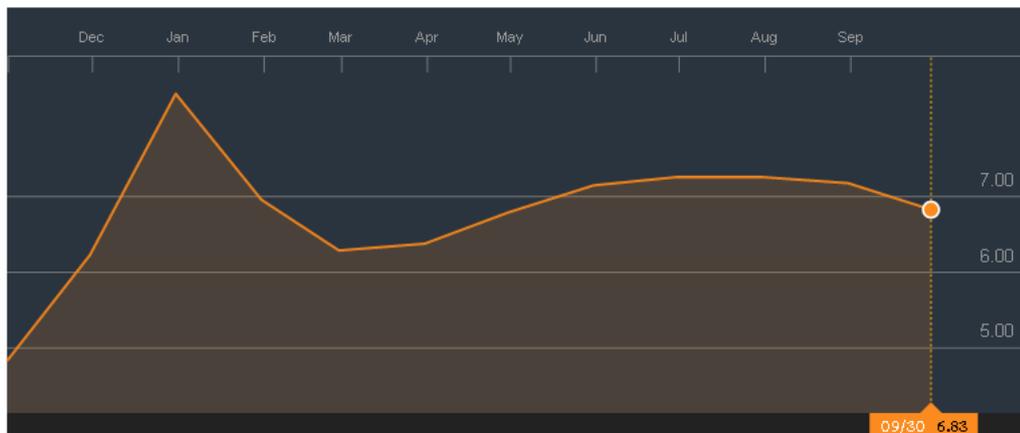
Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga nilai Rupiah terhadap nilai mata uang asing adalah dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia. Gambar 1.2. menunjukkan jika nilai tukar USD terhadap IDR mengalami kenaikan sejak 2 tahun terakhir. Pada pertengahan tahun 2015, nilai tukar Rupiah secara bertahap mengalami pelemahan terhadap nilai mata uang asing khususnya USD. Keadaan ekonomi tersebut mendorong Bank Indonesia untuk mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/3/PBI/2015 yang berisikan kewajiban penggunaan Rupiah untuk setiap transaksi tunai maupun non-tunai yang dilakukan oleh Warga Negara Indonesia maupun Warga Negara Asing di wilayah Republik Indonesia. Dengan semakin banyaknya penggunaan Rupiah sebagai alat transaksi maka permintaan akan Rupiah akan meningkat. Dengan meningkatnya permintaan Rupiah maka nilai tukar dari Rupiah akan menguat.



Gambar 1.2 Pergerakan Kurs USD terhadap IDR

(Sumber: <http://www.bloomberg.com/quote/USDIDR:CUR>)

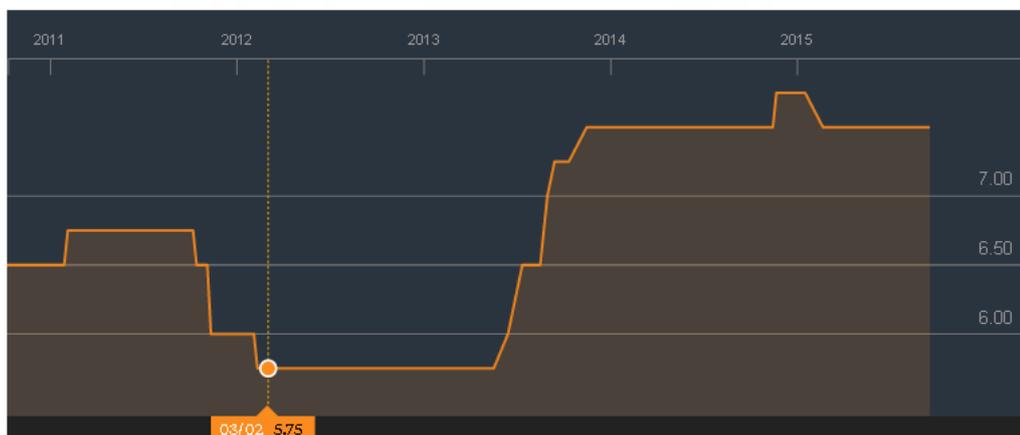
Selain menjaga nilai tukar IDR dengan mata uang asing, Bank Indonesia juga berkewajiban untuk tetap menjaga jumlah Rupiah yang beredar di dalam negeri. Jika Bank Indonesia terlalu banyak mengeluarkan Rupiah maka nilai dari Rupiah akan mengalami penurunan sehingga menyebabkan tingkat inflasi akan meningkat. Menurut Mankiw (2010), inflasi adalah suatu keadaan di mana nilai mata uang secara terus menerus mengalami pelemahan sehingga menyebabkan harga dari barang-barang akan mengalami kenaikan. Dengan berlebihnya jumlah uang yang beredar maka *spending* yang dilakukan oleh masyarakat akan meningkat. Peningkatan permintaan akan suatu barang dapat menyebabkan peningkatan harga dari barang tersebut. Harga barang yang semakin tinggi menyebabkan dibutuhkannya lebih banyak uang untuk bisa membeli barang tersebut.



Gambar 1.3 Pergerakan Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2015

(Sumber: <http://www.bloomberg.com/quote/IDCPIY:IND>)

Selain mempengaruhi investor lokal, kebijakan suku bunga juga dapat menarik minat investor asing untuk menanamkan dananya di negara yang memberikan tingkat suku bunga tinggi. Hal ini bisa kita lihat ketika The Fed (*Federal Reserve System*) yang merupakan bank sentral milik Amerika mengumumkan jika akan menaikkan suku bunga.



Gambar 1.4 Grafik Pergerakan BI rate

(Sumber: <http://www.bloomberg.com/quote/IDBIRATE:IND>)

Banyak dari investor asing menarik dananya dari pasar modal di Indonesia yang menyebabkan jatuhnya IHSG. Dana asing di Indonesia sangatlah berpengaruh karena menurut Press Release No:020/BEI.SPR/11-2014 yang dikeluarkan oleh

Bursa Efek Indonesia, kepemilikan efek investor asing di pasar modal Indonesia sebesar 58.80% sedangkan investor lokal hanya sebesar 41.9%. Dengan dominannya tingkat kepemilikan asing, tentunya hal ini sangat mempengaruhi IHSG.

Beberapa cara dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. *Earnings per share* atau laba per lembar saham merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui jumlah keuntungan yang dapat diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki. Dengan mengetahui jumlah keuntungan yang dapat diperoleh, investor dapat meningkatkan tingkat profitabilitas yang mereka peroleh.

Tabel 1.1 Pertumbuhan EPS Sektor *Mining*

Tahun	Earnings per Share
2014	-12.14
2013	-23.94
2012	32.83
2011	179.92
2010	126.91
2009	133.17
2008	142.32

(Sumber: Data diolah dari Bloomberg Terminal)

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah dari *Bloomberg Terminal*, penulis melihat pertumbuhan EPS pada sektor *mining* dan *infrastructure* tidak selalu menunjukkan perkembangan yang positif. Dari data yang terdapat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2. dapat disimpulkan jika dari tahun 2008 hingga 2014 EPS pada sektor *mining* cenderung mengalami penurunan. Peningkatan hanya terjadi di tahun 2011 dan 2014. Pada tahun 2011, peningkatan yang terjadi sebesar 42% dari tahun

sebelumnya dan pada tahun 2014 peningkatan yang terjadi sebesar 97% dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.2 Perkembangan EPS Sektor *Infrastructure* dan *Transportation*

Tahun	Earnings per Share
2014	18.05
2013	36.78
2012	33.61
2011	33.85
2010	35.6
2009	24.93
2008	31.16

(Sumber: Data diolah dari Bloomberg Terminal)

Sedangkan pada sektor *infrastructure* dan *transportation* peningkatan EPS terjadi pada tahun 2010 dan 2013. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2010 sebesar 43% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2013 peningkatan yang terjadi sebesar 9% dari tahun sebelumnya.

Kedua sektor tersebut dipilih karena beberapa pertimbangan. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Perkembangan suatu negara tentunya didukung dengan pembangunan *infrastructure* yang baik. Selain itu, hasil tambang merupakan salah satu hasil bumi yang banyak disumbangkan oleh Indonesia. Indonesia mengekspor berbagai hasil tambang seperti batu bara, timah, emas dan lainnya. Pendapatan perusahaan yang terdapat pada sektor tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh variabel-variabel makroekonomi tingkat inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga.

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, suku bunga Bank Indonesia, nilai tukar terhadap *earnings per share* perusahaan yang terdapat di sektor *mining* dan

infrastructure. Dengan variabel bebas yang merupakan variabel makroekonomi penulis ingin mengetahui apakah tingkat pertumbuhan suatu negara memiliki pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan profit perusahaan-perusahaan yang terdapat di dalam negara tersebut.

Sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian mengenai *earnings per share*. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perubahan *earnings per share*. Salah satu penelitian yang penulis gunakan sebagai acuan adalah penelitian yang membahas tentang dampak yang ditimbulkan oleh *inflation rate*, *exchange rate*, *bank rate* dan *liquidity growth rate* terhadap *earnings per share* pada industri minyak dan industri semen di Tehran *Stock Exchange*. Pada penelitian tersebut ditemukan jika *inflation rate*, *exchange rate*, dan *liquidity growth rate* berpengaruh secara positif terhadap *earnings per share*. Sedangkan *bank rate* berpengaruh secara negatif terhadap *earnings per share*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap *Earnings per share* perusahaan sektor *mining* dan sektor *infrastructure* dan *transportation* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2014?
2. Apakah terdapat pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap *Earnings per share* perusahaan sektor *mining* dan sektor *infrastructure* dan *transportation* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2014?

3. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar terhadap *Earnings per share* perusahaan sektor *mining* dan sektor *infrastructure* dan *transportation* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2014?

1.3 Batasan Masalah

Agar tetap berfokus dan terarah, maka penulis menetapkan beberapa batasan penelitian sebagai berikut:

1. Periode waktu yang menjadi dasar penelitian dimulai dari tahun 2008 hingga 2014
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang sudah melakukan *Initial Public Offering* paling tidak sejak tahun 2007 dan masih *listing* hingga tahun 2014.
3. Pada data *Earnings per Share* yang dikumpulkan, hanya perusahaan dengan *Earnings per Share* positif saja yang diteliti.
4. Data *Earnings per Share* yang digunakan adalah data tahunan.
5. Pencatatan tingkat suku bunga Bank Indonesia, dan inflasi menggunakan tanggal pengumuman terakhir di bulan Desember tahun yang bersangkutan.
6. Nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar tengah antara dolar Amerika (USD) terhadap Rupiah (IDR).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap *Earnings per share* perusahaan sektor *mining* dan sektor *infrastructure* dan *transportation* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2014?

2. Mengetahui pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap *Earnings per share* perusahaan sektor *mining* dan sektor *infrastructure* dan *transportation* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2014?
3. Mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap *Earnings per share* saham sektor *mining*, perusahaan sektor *mining* dan sektor *infrastructure* dan *transportation* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2014?

1.5 Manfaat Penelitian

Harapan peneliti dengan disusunnya penelitian ini agar dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang terdiri dari:

1. Investor

Dengan penelitian ini, penulis berharap agar investor dapat melihat secara luas faktor-faktor apa saja yang memengaruhi harga saham dan juga jumlah keuntungan yang diperoleh setiap lembar sahamnya.

2. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai ekonomi makro dan juga pasar modal di Indonesia.

3. Rekan akademia lainnya

Harapan penulis dengan disusunnya penelitian ini untuk rekan akademia lainnya agar bisa membantu sebagai dasar penelitian selanjutnya, serta menambah wawasan bagi pembacanya.

1.6 Metode dan Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan metode dan sistematika penulisan dengan format baku sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, dijelaskan mengenai tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, metode dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II TELAAH LITERATUR

Bab ini menjelaskan berbagai teori yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai hasil temuan penelitian yang terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

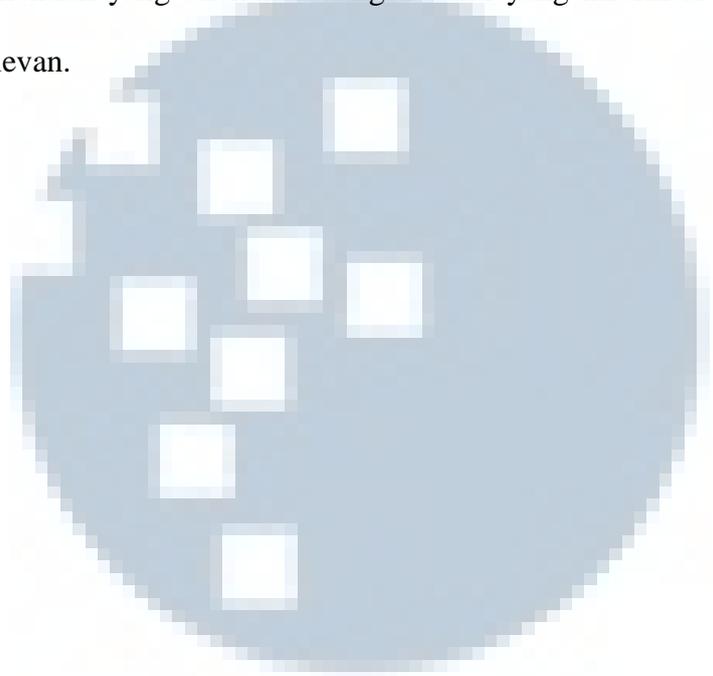
Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, metode penelitian yang digunakan, variabel yang digunakan untuk mendukung penelitian, teknik pengumpulan data dan pengambilan sampel, dan metode analisis yang digunakan untuk meneliti data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif disertai dengan hasil penelitian terdahulu yang sejenis untuk mendukung hasil temuan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dan saran. Simpulan merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan bukti yang informasi pendukung yang relevan.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA